



IMPLEMENTATION OF DIGITAL TECHNOLOGY IN THE ECONOMIC SECTOR OF SUMEDANG RESIDENTS USING A DESCRIPTIVE QUALITATIVE METHOD

A.Muhamad Ripa'i¹, Asep Saeppani², Yanyan Soflyan³

¹Informatics, Engineering Faculty, Universitas Sebelas April Sumedang, Indonesia
Email: ¹A22100001@mhs.stmik-Sumedang.ac.id, ²saepani@unsap.ac.id, ³yanyan@unsap.ac.id

(Article received: 20 Mei 2025 ; Revision: 29 Juni 2025; published: 10 Desember 2025)

Abstract

The rapid development of digital technology has transformed the pattern of community economic activities, including in Sumedang Regency, West Java, where most micro, small, and medium enterprises (MSMEs) have begun shifting from conventional marketing methods toward digital platforms. However, this transition has not been evenly distributed, as disparities in infrastructure and digital literacy still exist between urban and rural areas, raising questions about the extent to which technology truly affects regional economic development as a whole. This phenomenon underlies the importance of research on the influence of technology on local economic development in Sumedang. This study aims to explore the positive and negative impacts of technology on the local economy using a descriptive qualitative method. Data were collected through literature review, empirical analysis, and in-depth interviews. The results show that technology adoption has had a positive impact on the growth of MSMEs in Sumedang. Approximately 65% of MSMEs have adopted digital platforms, which have improved distribution and sales efficiency by up to 50%. The technology sector's contribution to the Regional Gross Domestic Product (GRDP) also increased by 7% in 2023. In addition, technology adoption has created more than 1,200 new jobs and provided digital skills training to over 3,200 individuals. However, the study also found a digital divide between urban and rural areas: technology integration reached 78% in urban areas, compared to only 42% in rural areas, due to poor internet connectivity. This gap has led to income disparities and difficulties for rural MSMEs in optimally utilizing technology. The study concludes that technology plays a vital role in improving regional economic development, but strategic measures are needed to ensure equitable access, particularly for MSMEs in rural areas, to support inclusive economic growth.

Keywords: Digital Technology, Regional Economy, MSMEs, Digital Divide, Sumedang, Descriptive Qualitative Method

PENERAPAN TEKNOLOGI DIGITAL DI BIDANG EKONOMI PENDUDUK SUMEDANG MENGGUNAKAN METODE KUALITATIF DESKRIPTIF

Abstrak

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah mengubah pola aktivitas ekonomi masyarakat, termasuk di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, tempat sebagian besar pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) mulai beralih dari cara pemasaran konvensional menuju platform digital. Namun, transisi ini tidak berjalan merata, sebab masih terdapat kesenjangan infrastruktur dan literasi digital antara wilayah perkotaan dan pedesaan, sehingga memunculkan pertanyaan mengenai sejauh mana teknologi benar-benar berdampak terhadap perekonomian daerah secara menyeluruh. Fenomena inilah yang mendasari pentingnya penelitian mengenai pengaruh teknologi terhadap perkembangan ekonomi lokal di Sumedang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak positif maupun negatif teknologi terhadap perekonomian lokal, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui kajian literatur, analisis empiris, serta wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi teknologi membawa dampak positif pada pertumbuhan UMKM di Sumedang. Sekitar 65% UMKM telah menggunakan platform digital, yang meningkatkan efisiensi distribusi dan penjualan hingga 50%. Kontribusi sektor teknologi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga meningkat sebesar 7% pada tahun 2023. Selain itu, penerapan teknologi menciptakan lebih dari 1.200 lapangan kerja baru dan memberikan pelatihan keterampilan digital kepada lebih dari 3.200 individu. Namun, penelitian ini juga menemukan kesenjangan digital antara wilayah perkotaan dan pedesaan: integrasi teknologi mencapai 78% di perkotaan, sementara di pedesaan hanya 42%, akibat buruknya konektivitas internet. Kesenjangan ini menyebabkan disparitas pendapatan dan kesulitan UMKM pedesaan memanfaatkan teknologi secara optimal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa teknologi berperan penting dalam meningkatkan perekonomian daerah, namun diperlukan langkah strategis untuk

memastikan akses yang merata, terutama bagi UMKM di wilayah pedesaan, demi mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Kata kunci: *Teknologi Digital & Ekonomi Daerah, UMKM, Kesenjangan Digital, Sumedang, Metode Kualitatif Deskriptif.*

1. PENDAHULUAN

Di era serba modern pengguna media sosial telah menjadi komponen penting dalam penyebaran informasi karena perkembangan komunikasi dan teknologi yang semakin kuat dan canggih. Teknologi memiliki banyak manfaat. Salah satunya yaitu memiliki kemampuan guna bisa memajukan suatu bisnis di era sekarang. Teknologi ternyata bisa digunakan di dalam berbagai hal bidang industri.

Penggunaan teknologi di Sumedang mencakup berbagai sektor, mulai dari pandangan digital pertanian berbasis teknologi, hingga layanan keuangan yang terhubung. Teknologi menjadi jembatan yang menghubungkan masyarakat aktif dalam perekonomian modern. Namun dampak perkembangan ini tidak selalu merata, yang disebabkan oleh faktor pendidikan, infrastruktur, dan aksesibilitas.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pengamatan literatur, pengumpulan data empiris, dan analisis data kualitatif deskriptif.

Kabupaten Sumedang merupakan salah satu kabupaten dari 19 kabupaten di Jawa Barat. Berdasarkan laporan data pada 30 November 2023 kabupaten Sumedang meraih nilai tertinggi menjadi kabupaten paling informatif di Jawa Barat [3].

Namun pada tahun 2023 adalah tahun dimana judi marak melonjak tinggi kepenggunaan nya di daerah kabupaten Sumedang dikarenakan pada saat yang bersamaan kabupaten Sumedang menjadi kabupaten terbaik di bidang penerapan teknologi namun penurunan ekonomi yang sangat drastis. Dari berita yang beredar pada tahun 2023 kabupaten Sumedang mendapatkan penurunan ekonomi dikarenakan kebanyakan warga Sumedang melakukan pinjaman online untuk menutup hutang dari kalah berjudi.

Pengaruh dan peranan TI terhadap kehidupan manusia sangat penting. Perkembangan teknologi informasi kini berkembang seiring berjalanya perkembangan manusia. Teknologi informasi banyak dimanfaatkan sebagian besar manusia yang melihat peluang bisnis dari perkembangan teknologi tersebut, seperti bisnis online. Di Indonesia bisnis online sudah bukan hal yang aneh. Hal ini sudah menjadi hal yang biasa dan sudah berkembang cukup baik [2].

Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak baik maupun buruknya teknologi pada perekonomian daerah kabupaten Sumedang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh teknologi terhadap ekonomi penduduk Kabupaten Sumedang dengan

pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus kajian mencakup analisis terhadap dampak teknologi pada pola kerja, pertumbuhan usaha kecil dan menengah, serta kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan inovasi teknologi untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan baru yang dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan strategi ekonomi berbasis teknologi di daerah tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini merupakan salah satu metode penelitian yang menggabungkan metode deskriptif dan kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dampak teknologi terhadap perekonomian masyarakat Sumedang [4].

Pengamatan literatur digunakan untuk mengumpulkan dan menyintesis informasi dan pengetahuan tentang kenaikan dan penurunan ekonomi di daerah Sumedang dari data yang ada.

Pengumpulan data secara empiris dilakukan untuk menilai data yang fakta dan konkret dari data yang ada.

Pada intinya penelitian ini terdapat pada tiga spek tahapan. Hal yang pertama yaitu melakukan desain penelitian dengan cara membuat suatu instrumen pengumpulan data. Dengan adanya draft untuk para informan dan menentukan korban teknologi digital sebagai sampel. Sehingga tujuan dari draft pertanyaan ini adalah untuk mengumpulkan sebuah informasi tentang pengaruh teknologi di kabupaten Sumedang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Teknologi terhadap Ekonomi Kabupaten Sumedang.

A. Pertumbuhan Ekonomi

Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Sumedang Tahun 2023 mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi di daerah ini dipengaruhi secara signifikan oleh adopsi teknologi. Berbagai upaya digitalisasi telah membawa efek positif pada sektor ekonomi, khususnya bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM). Berikut detailnya: Digitalisasi UMKM: Implementasi platform digital oleh 65% UMKM memungkinkan ekspansi pasar secara online. Hal ini tercatat telah meningkatkan efisiensi distribusi dan penjualan produk lokal [5].

Wawancara dengan seorang pengusaha UMKM, Ganjar Rahmat Adiwijaya, mengungkapkan perubahan besar dalam usaha yang dijalaninya setelah mengadopsi platform digital. Sebelumnya, dia hanya mengandalkan penjualan secara langsung di toko fisik. Namun, setelah menggunakan platform e-commerce, penjualannya mengalami kenaikan signifikan, bahkan mencapai 50%. Ganjar merasa bahwa platform digital mempermudahnya untuk memperluas pasar, tidak hanya terbatas pada wilayah lokal, tetapi juga mencapai pelanggan di luar Kabupaten Sumedang.

Analisis: Dari wawancara ini, terlihat jelas bahwa penerapan teknologi digital di sektor UMKM dapat memberikan manfaat yang besar. E-commerce memungkinkan pelaku usaha untuk memperluas jaringan pasar dan meningkatkan volume penjualan, bahkan membuka peluang untuk menjangkau konsumen di luar wilayah mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya digitalisasi dalam meningkatkan daya saing UMKM di pasar yang lebih luas.

Kontribusi Terhadap PDRB: Peningkatan sektor teknologi memberikan kontribusi tambahan sebesar 7% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2023, mencerminkan dampak ekonomi yang langsung dari inovasi digital di Sumedang [5].

B. Penyerapan Tenaga Kerja

Penggunaan teknologi di berbagai sektor membuka peluang baru bagi penciptaan lapangan kerja sekaligus meningkatkan keterampilan masyarakat:

Penciptaan Lapangan Kerja Baru: Teknologi, terutama di sektor jasa seperti logistik dan e-commerce, telah menciptakan lebih dari 1.200 posisi baru selama tahun 2023 [5].

Dina, seorang warga Sumedang, berbagi pengalamannya mengenai perubahan pekerjaan yang dia alami. Dulu bekerja sebagai buruh tani, kini dia bekerja di sektor logistik e-commerce. Melalui pelatihan digital yang diberikan oleh perusahaan tempatnya bekerja, Dina merasa keterampilannya meningkat dan membantunya untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik serta kesempatan untuk berkembang lebih lanjut.

Analisis: Perubahan sektor pekerjaan, yang mencakup peningkatan keterampilan digital, menunjukkan dampak positif adopsi teknologi terhadap tenaga kerja di Sumedang. Sektor logistik dan e-commerce tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru tetapi juga memberikan peluang untuk pekerja mengembangkan keterampilan baru yang berguna dalam dunia kerja yang semakin digital.

Pelatihan Keterampilan Digital: Sebanyak 3.200 individu mengikuti pelatihan digital, yang diinisiasi oleh kerjasama antara pemerintah daerah dan sektor swasta. Program ini mencakup keterampilan praktis

untuk mendukung transformasi teknologi di berbagai bidang [6].

C. Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Teknologi memiliki dampak berbeda pada daerah perkotaan dan pedesaan, sehingga menghasilkan tantangan terkait akses yang setara:

Kesenjangan Digital: Kecamatan Sumedang Selatan menunjukkan tingkat integrasi teknologi lebih tinggi, dengan 78% UMKM telah menggunakan platform digital. Sebaliknya, daerah pedesaan hanya mencapai angka 42% [5].

Dampak Ekonomi: Kesenjangan ini berkontribusi pada disparitas pendapatan, dengan UMKM pedesaan menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan potensi pasar yang lebih luas.

Eka, seorang pemilik UMKM di daerah pedesaan Sumedang, menyampaikan kesulitannya dalam mengakses teknologi yang dibutuhkan untuk mengembangkan bisnis. Meskipun dia ingin menggunakan platform online untuk memasarkan produknya, masalah konektivitas internet yang buruk di desanya menjadi hambatan walaupun sekarang sudah ada Starlink namun tidak bisa menutupi untuk berlayanan masih kurang efektif dikarnakan harganya. Eka mengungkapkan bahwa ini berbeda dengan pengusaha di kota yang lebih mudah mengakses internet dan memanfaatkan teknologi untuk menjual produk mereka.

Analisis: Wawancara ini mencerminkan adanya kesenjangan dalam akses teknologi antara daerah perkotaan dan pedesaan. Keterbatasan akses internet yang tidak stabil di daerah pedesaan menghalangi UMKM untuk memanfaatkan potensi pasar digital. Ketimpangan ini menjadi tantangan bagi perkembangan ekonomi yang merata, mengingat pentingnya akses terhadap teknologi untuk mendukung pertumbuhan bisnis.

D. Transformasi Teknologi di Sektor Pertanian

Teknologi juga mengubah cara kerja sektor pertanian di Sumedang, yang tetap menjadi tulang punggung ekonomi daerah:

Penggunaan Teknologi Modern: Alat seperti drone dan sistem irigasi berbasis Internet of Things (IoT) memungkinkan peningkatan produktivitas hingga 15%. Teknologi ini digunakan untuk mengelola lahan pertanian dengan efisien.

Ahmad, seorang petani yang terlibat dalam pelatihan penggunaan aplikasi pertanian berbasis teknologi, menceritakan bagaimana aplikasi ini membantunya dalam mengambil keputusan yang lebih baik. Dengan bantuan teknologi untuk memantau harga pasar dan kondisi cuaca, Ahmad merasa lebih siap dan bisa menghasilkan pertanian yang lebih optimal.

Analisis: Penerapan teknologi di sektor pertanian, seperti penggunaan aplikasi berbasis IoT, memungkinkan petani untuk mengelola lahan mereka dengan lebih efisien. Teknologi ini tidak hanya

meningkatkan produktivitas tetapi juga memperkaya pengalaman petani dalam mengelola risiko dan mengambil keputusan yang lebih tepat berdasarkan data yang tersedia.

Pelatihan Petani: Program pelatihan yang diikuti oleh 850 petani lokal memfokuskan pada penggunaan aplikasi digital untuk memantau harga pasar, kondisi cuaca, dan strategi pemasaran [6].

E. Tantangan dan Kendala

Beberapa hambatan yang masih dihadapi dalam memanfaatkan teknologi secara merata meliputi:

Infrastruktur Digital yang Terbatas: Banyak daerah terpencil masih belum memiliki akses internet yang memadai.

Tingkat Literasi Digital: Banyak masyarakat, terutama di pedesaan, masih memerlukan pelatihan intensif untuk memahami teknologi agar tidak mengalami penurunan seperti pada saat 2020-2021 sebanyak 7% [6].

Ferry, seorang ahli IT yang bekerja dengan pemerintah daerah, menjelaskan tantangan yang dihadapi dalam penerapan teknologi di wilayah Sumedang. Ia mengidentifikasi dua isu utama: keterbatasan infrastruktur yang memadai dan tingkat literasi digital yang rendah di daerah terpencil. Hal ini menjadi hambatan besar bagi upaya memaksimalkan manfaat teknologi bagi masyarakat luas.

Analisis: Keterbatasan infrastruktur dan rendahnya tingkat literasi digital mempengaruhi sejauh mana teknologi dapat diadopsi di daerah-daerah terpencil. Tantangan ini menunjukkan bahwa meskipun ada potensi besar dari teknologi, kesenjangan dalam akses dan pemahaman terhadap teknologi harus diatasi agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat.

4. DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital membawa dampak yang signifikan di berbagai aspek kehidupan masyarakat Kabupaten Sumedang. Di sektor UMKM, penggunaan e-commerce telah membantu pelaku usaha memperluas jaringan pasar hingga ke luar wilayah lokal. Digitalisasi ini meningkatkan daya saing dan volume penjualan, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, sektor logistik dan e-commerce juga menciptakan peluang kerja baru. Pekerja yang terlibat di sektor ini mendapatkan pelatihan keterampilan digital, sehingga mampu meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan mereka. Namun, manfaat teknologi ini belum dirasakan secara merata, terutama di wilayah pedesaan. Keterbatasan infrastruktur internet di daerah terpencil menyulitkan pelaku UMKM di sana untuk memanfaatkan pasar digital, menciptakan ketimpangan distribusi pendapatan antara wilayah perkotaan dan pedesaan.

Di sektor pertanian, teknologi digital, seperti aplikasi berbasis IoT, membantu petani dalam

mengelola lahan secara lebih efisien. Inovasi ini meningkatkan produktivitas dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data, yang menjadi langkah penting untuk mengoptimalkan hasil pertanian. Meskipun demikian, adopsi teknologi di bidang ini masih memerlukan pelatihan yang lebih luas agar manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh petani. Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur teknologi dan rendahnya literasi digital di beberapa wilayah. Hal ini menghambat masyarakat untuk sepenuhnya memanfaatkan potensi teknologi digital. Oleh karena itu, upaya kolektif dari berbagai pihak diperlukan untuk mengatasi kesenjangan ini, termasuk dengan membangun infrastruktur yang merata dan meningkatkan literasi digital masyarakat. Dengan langkah-langkah tersebut, transformasi digital dapat memberikan dampak positif yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat Kabupaten Sumedang.

5. KESIMPULAN

Penerapan teknologi digital di Kabupaten Sumedang terbukti memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Adopsi platform digital oleh sekitar 65% UMKM telah meningkatkan efisiensi distribusi dan penjualan hingga 50%, sekaligus mendorong kontribusi sektor teknologi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 7% pada tahun 2023. Selain itu, penerapan teknologi turut menciptakan lebih dari 1.200 lapangan kerja baru serta meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan keterampilan digital bagi lebih dari 3.200 individu. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital berperan sebagai salah satu pendorong utama transformasi ekonomi lokal, baik dari sisi efisiensi usaha maupun penciptaan lapangan kerja.

Meskipun demikian, penerapan teknologi ini masih dihadapkan pada sejumlah tantangan dan kendala. Kesenjangan digital antara wilayah perkotaan dan pedesaan masih cukup signifikan, dengan tingkat integrasi teknologi mencapai 78% di perkotaan namun hanya 42% di pedesaan. Kesenjangan ini terutama disebabkan oleh buruknya konektivitas internet di wilayah pedesaan, yang pada akhirnya menimbulkan disparitas pendapatan dan menghambat UMKM pedesaan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknologi digital memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, namun manfaatnya belum dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis dari pemerintah maupun pemangku kepentingan terkait, seperti perluasan

Commented [K1]: Isi Kesimpulan mohon disesuaikan pula dengan bagian hasil di Abstrak. Patokannya, tetap tentang A. Pertumbuhan Ekonomi sampai E. Tantangan dan Kendala

infrastruktur internet dan program literasi digital di wilayah pedesaan, agar penerapan teknologi dapat berjalan lebih inklusif dan berkelanjutan bagi seluruh UMKM di Kabupaten Sumedang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. D. Fitriana, T. A. P. S. Putra and A. Hakim "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Gini Kabupaten Sumedang" Journal Ikopin, vol. 4, no. 3, pp. 3–5, 2022, [Online]. Available:<https://journal.ikopin.ac.id>
- [2] S. S. Utami "Pengaruh Teknologi Informasi Dalam Perkembangan Bisnis" Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi vol. 8, no. 1, pp. 61-67, 2010.
- [3] W. S. Pupuh "Kabupaten Sumedang," 2023. <https://sumedangkab.go.id/berita/detail/Sumedang-raih-nilai-tertinggi-jadi-kabupaten-paling-informatif-di-jawa-barat> (accessed Des. 21,2024).
- [4] H. Siti, F. R. Gilang and B. Iwan "Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untukaplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash" Semnas Ristek vol. 6, no. 1, pp. 1-6, 2022.
- [5] Perangkat Daerah Kabupaten Sumedang, "Kabupaten Sumedang," 2024, https://sumedangkab.go.id/data/download/LPPD_Kabupaten_Sumedang_2022.pdf (accessed Des, 21,2024).
- [6] Perangkat Daerah Kabupaten Sumedang, "Kabupaten Sumedang," 2023, https://sumedangkab.go.id/data/download/LPPD_Kabupaten_Sumedang_2022.pdf (accessed Des, 21,2024).